

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori

1. *Legitimate Theory*

Menurut Ghozali dan Chariri, ada kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat di mana perusahaan itu beroperasi dan menggunakan sumber daya ekonomi menjadi dasar dari teori legitimasi.¹ Dapat dikatakan bahwa dalam teori legitimasi, suatu organisasi atau perusahaan harus terus menerus memastikan bahwa kegiatan operasional mereka sudah sesuai dengan norma-norma yang dianut masyarakat dan pihak luar dapat menerimanya.² Berdasarkan hal ini, teori legitimasi direkomendasikan agar perusahaan dapat memastikan bahwa kegiatan dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Untuk itu, dalam laporan tahunannya perusahaan menggambarkan tanggungjawab sosialnya agar dapat diketahui terkait kinerja perusahaan oleh semua pihak. Adanya penerimaan tersebut diharapkan bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan.

Legitimate theory menjelaskan bahwa dalam kegiatan operasional perusahaan perlu menerapkan norma-norma masyarakat agar keberadaan perusahaan tersebut dapat diterima oleh masyarakat.³ Keberpihakan terhadap masyarakat merupakan hal yang penting bagi sebuah perusahaan, yang mana hal ini dapat menjadi nilai tambah yang positif atas pandangan masyarakat terhadap perusahaan. Untuk itu *legitimate theory* menganjurkan agar perusahaan selalu memastikan setiap kegiatan operasional dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Maka dari itu, dalam *annual report* perusahaan perlu mengungkapkan tanggungjawab sosialnya agar dapat diketahui semua pihak.

¹ Sri Anggita Olvin Deantari, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca Dari Perspektif Akuntansi Hijau” (Universitas Jenderal Soedirman, 2018).

² Craig Deegan, Michaela Rankin, and John Tobin, “An Examination of the Corporate Social and Environmental Disclosures of BHP from 1983-1997: A Test of Legitimacy Theory,” *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 15, no. 3 (2002): 312–43.

³ Hamidi Hamidi, “Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *EQUILIBRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi* 6, no. 2 (2019).

Lewat cara tersebut diharapkan dapat menambah nilai perusahaan yang akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan.⁴

Salah satu cara untuk mengungkapkan tanggungjawab sosial suatu perusahaan yaitu dengan mencantumkan biaya lingkungan atau yang biasa dikenal dengan *green accounting*. Menerapkan *green accounting* dapat membuat masyarakat mengetahui bahwasanya perusahaan telah mengeluarkan biaya lingkungan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pengungkapan yang berhubungan dengan lingkungan berperan penting untuk perusahaan untuk mencegah dari tindakan yang merugikan perusahaan. Penerapan *green accounting* dilakukan untuk memberikan dampak baik terhadap citra perusahaan, dimana citra perusahaan yang baik dapat membawa perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha atau bisnis terhadap persaingan bisnis perusahaan yang sejenis. *Green accounting* ini juga menunjukkan bahwa perusahaan telah ikut berkontribusi dalam pelestarian lingkungan, melihat dampak kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan.⁵

2. Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa suatu perusahaan dalam operasi bisnisnya tidak hanya untuk memenuhi kepentingan individualnya saja, tetapi juga harus memberikan manfaat terhadap berbagai pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*).⁶ Menurut Triwanto dalam Purnamasari dan Masyitoh menyatakan bahwa *stakeholder* merupakan suatu kelompok pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas operasional perusahaan secara langsung maupun tidak langsung, dan karenanya sekelompok pihak tersebut memiliki pengaruh

⁴ Aily Suandi and Eva Theresna Ruchjana, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Return On Assets (ROA)," *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 5, no. 1 (2021): 87–95.

⁵ Rohmawati Kusumaningtias, "Green Accounting, Mengapa Dan Bagaimana?," 2013.

⁶ Teguh Erawati and Lia Indah Sari, "PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage Yang Tercantum Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)," *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA* 12, no. 1 (2021): 48–61.

serta dapat dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan.⁷ Teori *stakeholder* bertujuan untuk meningkatkan efektivitas manajemen perusahaan sehingga perusahaan memiliki nilai dan dapat meminimalisir kerugian bagi pemangku kepentingan.⁸

Perusahaan memiliki kebergantungan atas keberlangsungan hidup yang diperoleh dukungan dari para *stakeholder* termasuk lingkungan hidup sebagai bagian dari kehidupan sosial. *Stakeholder* sangat penting bagi perusahaan karena berpengaruh terhadap jalannya kegiatan bisnis perusahaan dimana dalam menjalankan kegiatan bisnisnya perusahaan selalu melibatkan *stakeholder*. Adanya dukungan dari *stakeholder* memiliki pengaruh yang besar dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu laporan harus diberikan kepada *stakeholder* karena mereka mempunyai hak dalam menerima informasi mengenai bagaimana aktivitas perusahaan tersebut berperan dalam lingkungan sekitarnya.⁹

Berdasarkan teori *stakeholder*, para pemangku kepentingan mengharapkan manajemen perusahaan melakukan kegiatan yang cukup penting serta melaporkan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan dalam bentuk laporan sehingga *stakeholder* mengetahui berbagai macam kegiatan yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan. Teori ini menunjukkan bahwa semua elemen pemangku kepentingan dalam entitas perusahaan memiliki hakikat untuk disediakan informasi terkait bagaimana kegiatan operasional perusahaan dapat mempengaruhi para pemangku kepentingan.¹⁰

⁷ Lidya Purnamasari and Siti Masyithoh, “Pengaruh Size, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure,” *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)* 1, no. 1 (2016): 77–90.

⁸ Erawati and Sari, “PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage Yang Tercantum Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).”

⁹ Riska Dewi Setyaningsih and Nur Fadrijih Asyik, “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 5, no. 4 (2016).

¹⁰ Ihyaul Ulum, “Intellectual Capital (Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, Dan Kinerja Organisasi),” 2017.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangannya dengan baik dan akurat.¹¹ Kinerja keuangan merupakan hasil seluruh kegiatan yang dilakukan dalam rangka penggunaan sumber daya keuangan sendiri. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai hasil dari banyaknya keputusan individu yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan secara berkelanjutan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan atau manajemen secara keseluruhan.¹²

Kinerja keuangan adalah hasil atau hasil yang dicapai manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan secara efektif selama periode tertentu.¹³ Kinerja keuangan menentukan metrik tertentu yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, dan kinerja keuangan dapat diukur dengan profitabilitas suatu perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi pemegang saham karena memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mencapai laba, memenuhi kewajiban, dan mengelola aset dengan efisien. Informasi ini sangat berharga dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan maupun pemegang saham. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Tobin's Q* sebagai metode untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Tobin's Q* adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan melalui beberapa aspek, termasuk potensi pertumbuhan harga saham, kemampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan, dan potensi pertumbuhan investasi. *Tobin's Q* dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang kinerja perusahaan daripada hanya melihat laporan keuangan tradisional. Oleh karena itu, *Tobin's Q* menjadi alat yang berguna bagi pemegang saham dalam mengambil keputusan investasi dan strategis yang tepat.¹⁴

¹¹ Fahmi Irham, "Pengantar Manajemen Keuangan," Alfabeta. Bandung, 2016.

¹² Lawrence J Gitman, Roger Juchau, and Jack Flanagan, *Principles of Managerial Finance* (Pearson Higher Education AU, 2015).

¹³ Atma Hayat et al., "Manajemen Keuangan" (CV. Madena Tera, 2018).

¹⁴ B Sudiyanto and E Puspitasari, "Tobin's Q and Altman Z-Score as Indicators of Company Performance Measurement (Tobin's Q and Altman Z-Score as Indicators of Performance Measurement Company)," *Accounting Studies*, 2010.

Kelebihan *Tobin's Q* dibandingkan dengan rasio pasar lainnya adalah kemampuannya untuk tidak hanya memperhitungkan keadaan perusahaan di pasar melalui harga dan jumlah saham yang beredar, tetapi juga memperhitungkan aktiva dan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran berbasis pasar seperti *Tobin's Q* dianggap lebih objektif karena tidak terpengaruh oleh manipulasi atau tindakan manajemen yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan. Hal ini karena *Tobin's Q* mengacu pada data pasar yang tersedia secara publik dan tidak dapat dimanipulasi oleh pihak dalam perusahaan. Selain itu, pengukuran berbasis pasar juga dianggap lebih mewakili penilaian investor atas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Ini karena *Tobin's Q* mempertimbangkan nilai perusahaan dari sudut pandang investor, yang mencakup aspek fundamental seperti aset, kewajiban, dan prospek pertumbuhan, bukan hanya kinerja pasar saham saat ini.¹⁵

4. **Green Accounting**

a. **Definisi Green Accounting**

Green accounting atau akuntansi hijau merupakan bidang akuntansi yang luas yang digunakan dalam berbagai tingkat akuntansi. Akuntansi hijau atau akuntansi lingkungan memiliki tujuan dalam jangka waktu yang lebih luas yaitu untuk menyediakan informasi mengenai lingkungan baik untuk pihak eksternal maupun internal.¹⁶ Akuntansi lingkungan merupakan jenis akuntansi yang digunakan untuk mengalokasikan biaya lingkungan dalam laporan keuangan suatu perusahaan.¹⁷ *Green accounting* merupakan praktik yang digunakan perusahaan dengan cara memasukkan prinsip pelestarian dan pengelolaan terhadap lingkungan dalam praktik analisis biaya dan pelaporan untuk memenuhi informasi kepada pihak yang berkepentingan atau *stakeholder*.

¹⁵ Edbert Eduardus, "Kinerja Sosial Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Diukur Menggunakan Tobin'sq," *Business Accounting Review* 4, no. 1 (2016): 517–28.

¹⁶ Hosam Alden Riyadh et al., "The Analysis of Green Accounting Cost Impact on Corporations Financial Performance," *International Journal of Energy Economics and Policy* 10, no. 6 (2020): 421–26.

¹⁷ BHAWANA Rewadikar, "Advantages of Implementing Green Accounting," *Indian Research Journal* 1, no. 2 (2014): 1–7.

Cohen dan Robbins mengartikan akuntansi lingkungan sebagai jenis akuntansi yang didalamnya meliputi biaya dan manfaat dari kegiatan ekonomi perusahaan seperti dampak kesehatan perusahaan dan pelestarian lingkungan.¹⁸ Akuntansi lingkungan merupakan suatu konsep yang mana perusahaan dalam proses produksi mengedepankan efektivitas dan efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya secara keberlanjutan sehingga dapat memadankan pembangunan perusahaan dengan fungsi lingkungan yang dapat memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar.¹⁹ Akuntansi lingkungan dapat menjadikan perusahaan bisa melihat pengaruh dan dampak dari praktik bisnisnya dari aspek ekonominya secara berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut *green accounting* dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaporkan dampak yang ditimbulkan dari keputusan yang diambil untuk dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan sehingga dalam pengambilan keputusan dapat didasarkan pada peraturan lingkungan yang berlaku guna memperoleh laba atau profit.

Green accounting merupakan proses akuntansi yang berfokus pada transaksi keuangan, sosial, dan lingkungan sehingga dapat diperoleh informasi akuntansi untuk membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan.²⁰ *Green accounting* mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang timbul dari kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan yang berkaitan dengan objek dan masyarakat dalam pelaporan informasi akuntansi untuk memenuhi keputusan yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan non ekonomi kepada pihak-pihak yang terlibat, proses pelaporan dan pengungkapan.²¹ Akuntansi lingkungan merupakan ilmu akuntansi yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan. Ketika permasalahan

¹⁸ Nevin Cohen and Dirk Philipsen, *Green Business: An A-to-Z Guide* (Sage Publications, 2010).

¹⁹ I Dewa Made ENDIANA et al., "The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance," *The Journal of Asian Finance, Economics and Business (JAFEB)* 7, no. 12 (2020): 731–38.

²⁰ Wiwi Ratna Wangi and Rini Lestari, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan," *Prosiding Akuntansi*, 2020, 489–93.

²¹ Rini Lestari et al., "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan," *Kajian Akuntansi* 20, no. 2 (2019): 124–31.

lingkungan mendapatkan perhatian publik, akuntansi lingkungan membuat penyesuaian untuk memastikan bahwa semua hasil dari seluruh aktivitas bisnis perusahaan diinternalisasi setiap saat.²² Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *green accounting* adalah bidang akuntansi yang mana dalam pencatatan terhadap pengungkapan berbagai biaya mengenai kegiatan operasional perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan.

b. Tujuan Green Accounting

Penerapan *green accounting* pada perusahaan bertujuan untuk mengatur pengelolaan dampak lingkungan yang ditimbulkan. *Green accounting* bertujuan sebagai alat untuk menilai keberhasilan kegiatan pelestarian lingkungan dan dapat digunakan juga sebagai sarana komunikasi kepada masyarakat untuk menyampaikan dampak lingkungan, aktivitas pelestarian lingkungan dan hasil yang didapatkan. Pengkajian ini menunjukan sikap perusahaan, apakah mereka memiliki kesungguhan dalam membenahi kinerja lingkungannya. Pembenahan dan pengembangan kinerja lingkungan dikerjakan dengan sistem pengendalian biaya, investasi yang menerapkan teknologi ramah lingkungan, mendorong pelaksanaan pada tahapan produksi yang ramah lingkungan, sehingga dapat menghasilkan produk yang ramah terhadap lingkungan untuk jangka waktu yang panjang.²³

Akuntansi lingkungan juga mendorong perusahaan untuk lebih peduli terhadap isu lingkungan dan dapat mewujudkan citra positif perusahaan sehingga menjadikan perusahaan lebih unggul dan kompetitif dibandingkan kompetitor lainnya. Melalui penerapan dan pengungkapan *green accounting* diharapkan kelestarian lingkungan akan selalu terjaga mengingat perusahaan telah mematuhi dan melaksanakan perintah dari pemerintah untuk melakukan

²² Mike Maya, Mukhzardfa Mukhzardfa, and Enggar Diah, “Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Celebrate the Success of TOP 20 Companies in Asia),” *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja* 3, no. 6 (2018): 39–46.

²³ Istinganah Eni Maryanti, “Pengaruh Implementasi Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Widya Ganecwara* 10, no. 4 (2020).

pelestarian lingkungan di tempat perusahaan tersebut menjalankan bisnisnya.²⁴

c. Fungsi dan Peran *Green Accounting*

Dilihat dari fungsi dan peran *green accounting* memiliki fungsi internal dan eksternal. Fungsi internal dipakai dalam mengambil keputusan dengan menganalisis biaya pengelolaan kegiatan pelestarian lingkungan yang akan memberikan dampak terhadap efisiensi modal perusahaan. Sedangkan fungsi eksternal lebih menekankan output akhir laporan keuangan mengenai pengungkapan kinerja perusahaan dalam pelestarian lingkungan dan menjadi pertimbangan para *stakeholder* dalam mengambil keputusan.²⁵ Diharapkan dengan mempublikasi penerapan *green accounting* perusahaan dapat memenuhi tanggung jawabnya dalam memenuhi akuntabilitas kepada *stakeholder* dan juga sebagai bahan evaluasi yang tepat dari kegiatan pelestarian yang telah dilakukan.

d. Karakteristik *Green Accounting*

Terdapat tiga karakteristik kualitatif khusus dari informasi *green accounting* yang dilihat sangat memberi manfaat saat evaluasi terhadap penilaian dalam memutuskan bagi para pengguna yaitu sebagai berikut:²⁶

- 1) Akuntabilitas adalah informasi akuntansi yang mengungkapkan seluruh aspek informasi yang relevan bagi perusahaan besar mengenai tanggungjawab ekonomi, sosial, dan lingkungan serta biaya manfaat yang diperoleh dari penerbitan tersebut.
- 2) Terintegrasi dan komprehensif adalah informasi akuntansi yang tersedia disajikan secara keseluruhan dalam laporan akuntansi, dengan memadukan informasi keuangan dan informasi sosial dan lingkungan.
- 3) Transparansi artinya informasi akuntansi harus disajikan secara jujur dan terbuka agar tidak menyesatkan pihak-

²⁴ Kusumaningtiyas, "Green Accounting, Mengapa Dan Bagaimana?"

²⁵ Mega Arisia Dewi, "Pengaruh Green Accounting Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Firm Size Melalui Csr Sebagai Variabel Intervening," *Bisma: Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 14, no. 1 (2020): 34–47.

²⁶ Vani Novianti et al., "Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Pengungkapan Media Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)" (Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas, 2019).

pihak yang melakukan evaluasi, penilaian dan pengambilan keputusan.

e. *Green Accounting* Dalam Perspektif Islam

Islam sebagai agama universal mendefinisikan hakikat hubungan antara Allah SWT dan ciptaan-Nya. Islam mengajarkan adanya *hablum minal alam*, hubungan antara manusia dan alam. Artinya manusia di bumi harus selalu menjaga, menyayangi, dan melestarikan alam agar ekosistem alam semesta ini tetap seimbang. Islam sebagai agama universal memberikan pedoman dalam melindungi dan merawat kelestarian ekologi. Ketidakseimbangan yang terjadi pada ekosistem merupakan akibat dari kurangnya kesadaran diri masyarakat sebagai khalifah di muka bumi ini. Kerusakan alam, bencana, dan gangguan makhluk hidup merupakan gejala kerusakan lingkungan.²⁷

Penerapan *green accounting* mencakup unsur-unsur ke-Islaman. Islam sebagai agama yang mencakup semua aspek kehidupan, menetapkan prinsip-prinsip kehidupan manusia dalam Al-Qur'an. Pentingnya *green accounting* menuntut kesadaran penuh perusahaan dan organisasi lainnya yang telah memanfaatkan lingkungan. Situasi itulah yang ingin diatasi oleh Islam.²⁸

Islam dengan konsep *rahmatan lil alamin* mengajarkan bahwa kehadiran Nabi Muhammad SAW bersifat universal, meliputi seluruh alam tanpa terbatas oleh zaman atau generasi tertentu. Islam sebagai cara hidup memberikan panduan untuk beradaptasi dan berkembang sesuai dengan zaman. Islam memungkinkan umatnya untuk berinovasi dalam kehidupan dunia, termasuk dalam akidah, ibadah, dan akhlak. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S Al-A`raf ayat 56:

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S. Al-A`raf [8]: 56).

²⁷ Syamsuri Rahim, “Aktualisasi Ajaran Islam Dalam Penerapan Akuntansi Lingkungan,” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 11, no. 3 (2020): 683–700.

²⁸ Riska Salsabilah, “Green Accounting Dalam Konsep Rahmatan Lil Alamin (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kota Magelang)” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sesuatu yang diberikan Allah kepada manusia sudah sesuai dengan ukuran yang harus dijaga. Sebagai khalifah di muka bumi, manusia memiliki kewajiban dan tanggungjawab terhadap lingkungan sebagai konsekuensi dari nikmat yang diberikan oleh Allah. Dari ayat di atas manusia perlu meningkatkan kesadaran lingkungan untuk mensyukuri dan melindungi apa yang telah diberikan oleh-Nya.

Setiap hukum yang ditetapkan Allah SWT kepada manusia memiliki tujuan dan terdapat hikmah dibalik ketetapan hukum tersebut.²⁹ Setiap butir-butir hukum baik yang bersifat perintah maupun larangan mempunyai implikasi untuk kemaslahatan hidup manusia, makanya manusia dalam menilai ketetapan hukum Allah SWT disuruh untuk selalu berprasangka baik.³⁰ Menciptakan kemaslahatan hidup manusia dengan cara mewujudkan masalah dan menghindari mudharat merupakan inti sekaligus tujuan utama dari teori maqashid Syariah.³¹ Pentingnya memelihara kelestarian lingkungan memiliki tempat yang sama dengan pentingnya menjaga dan memelihara agama. Pemeliharaan lingkungan dilihat dari sudut pandang ushul fiqh bertujuan untuk mencapai masalah, baik di dunia maupun di akhirat.³²

f. Indikator *Green Accounting*

Indikator *green accounting* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan adalah pencapaian suatu perusahaan untuk mengurangi dan menanggulangi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas operasional perusahaan.³³ Perusahaan yang fokus pada kinerja lingkungan akan berupaya untuk meningkatkan

²⁹ J M Muslimin, *FILSAFAT HUKUM EKONOMI SYARIAH: Sketsa Dan Aktualisasi* (Pustakapedia, 2022).

³⁰ Agus Marimin, "Konsep Dan Perkembangan Teori Maqasid," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2022): 2049–58.

³¹ Ridho Erianto, Indra Mualim Hasibuan, and Nurlaila Nurlaila, "Akuntansi Hijau: Konsep Dan Perspektif Maqashid Syariah," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 11, no. 2 (2023): 135–47.

³² Azwar Iskandar and Khaerul Aqbar, "Green Economy Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah," *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2019): 83–94.

³³ Rahandhika Ivan Adyaksana and Baniady Gennody Pronosokodewo, "Apakah Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan?," *InFestasi* 16, no. 2 (2020): 157–65.

citra perusahaan sehingga akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan juga. Rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap pelestarian/pengelolaan lingkungan dan masyarakat harus dimiliki oleh setiap perusahaan dalam menjalankan segala kegiatan operasionalnya. Perusahaan memperoleh legitimasi sosial dan dianggap ramah lingkungan (*eco friendly*) oleh pemerintah dan masyarakat sehingga reputasi perusahaan pun meningkat pula.³⁴

Kinerja lingkungan hidup dapat diukur dengan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Tujuan evaluasi adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam perlindungan lingkungan hidup. Kementerian Lingkungan Hidup mengevaluasi kinerja lingkungan perusahaan dengan menggunakan lima warna yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Ranting PROPER dapat diandalkan dan cukup terpercaya untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan, karena kesesuaiannya dengan ISO 14001. Sebab itu, indikatornya pengukuran kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia menggunakan PROPER.³⁵

Tabel 2.1 Penilaian Kinerja Lingkungan PROPER

Kinerja Warna PROPER	Passing Grade	Skor
Emas	Sangat Baik	5
Hijau	Baik	4
Biru	Sudah Taat	3
Merah	Belum Taat	2
Hitam	Tidak Ada Upaya	1

Sumber: www.proper.menlhk.go.id

Informasi mengenai kinerja suatu perusahaan disampaikan secara berwarna untuk memudahkan masyarakat dalam menyerap informasi tersebut. Berdasarkan

³⁴ Janet B Butler, Sandra Cherie Henderson, and Cecily Raiborn, "Sustainability and the Balanced Scorecard: Integrating Green Measures into Business Reporting," *Management Accounting Quarterly* 12, no. 2 (2011): 1.

³⁵ Windya Sheryn UY and Erna Hendrawati, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan," *Liability* 2, no. 2 (2020): 87–108.

kriteria penilaian peringkat kinerja usaha atau kegiatan yang diberikan sebagai berikut:³⁶

- a. Emas mewakili tindakan yang secara konsisten menunjukkan keunggulan yang bertanggungjawab terhadap lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melakukan praktik bisnis yang etis, dan bertanggung jawab secara sosial.
- b. Hijau mengacu pada kegiatan yang melampaui persyaratan pengelolaan lingkungan melalui penerapan sistem pengelolaan lingkungan, penggunaan sumber daya yang efisien, dan komitmen terhadap tanggung jawab sosial.
- c. Biru melambangkan kegiatan yang telah melaksanakan praktik pengelolaan lingkungan hidup yang diwajibkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Merah menunjukkan bahwa upaya pengelolaan lingkungan hidup tidak dilaksanakan sesuai dengan persyaratan yang diatur undang-undang.
- e. Hitam menunjukkan kegiatan yang mengandung kesengajaan atau kelalaian yang menyebabkan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup, dan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau kegagalan dalam mematuhi sanksi administratif.

5. *Good Corporate Governance*

a. *Definisi Good Corporate Governance*

Menurut Forum For Good Corporate Governance (FGCI) *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan tata kelola perusahaan dilihat dari sisi internal maupun eksternal perusahaan. Sisi internal perusahaan diantaranya manajemen, karyawan, pihak direksi, komisaris, pemegang saham dan lainnya dalam lingkup internal. Pihak eksternal

³⁶ Febri Zaini Aulia and Linda Agustina, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Dan Liputan Media Terhadap Environmental Disclosure," *Accounting Analysis Journal* 4, no. 3 (2015).

yang dimaksud yakni pemerintah, kreditur, akuntan publik, pihak ketiga dan sisi eksternal lainnya.³⁷

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* memberikan perlindungan yang efektif bagi para pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh return atas investasi yang dilakukannya. Sedangkan menurut Pasal 1 ayat (1) Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara, tata kelola perusahaan yang baik adalah asas yang mendasari proses dan mekanisme tata kelola perusahaan berdasarkan peraturan hukum dan etika bisnis. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu prinsip yang dapat diterapkan oleh perusahaan untuk membentuk tata kelola perusahaan berdasarkan peraturan yang berlaku sehingga membangun tata kelola manajemen yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik adalah konsep yang bagus untuk diterapkan pada bisnis karena dapat mendorong persaingan yang sehat dan menciptakan lingkungan bisnis yang menguntungkan.³⁸

b. Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan langkah penting untuk memperkuat kepercayaan pasar dan mendorong arus investasi internasional yang lebih stabil dan berjangka panjang. Tujuan penerapan tata kelola perusahaan yang baik adalah sebagai berikut:³⁹

- 1) Menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).
- 2) Memastikan bahwa sasaran yang ditetapkan telah dicapai.
- 3) Memastikan bahwa aktiva perusahaan dijaga dengan baik.

³⁷ Rafika Putri Utami and Muhammad Syafiqurrahman, "Pengaruh Organ-Organ Pendukung Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance," *InFestasi* 13, no. 2 (2017): 380–89.

³⁸ Dita Adhelia, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI 2014-2017)," 2018.

³⁹ Mailani Hamdani, "Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Agency Theory," *Semnas Fekon* 2016 (2016): 279–83.

- 4) Memastikan perusahaan menjalankan praktik-praktik usaha yang sehat.
- 5) Memastikan kegiatan-kegiatan perusahaan bersifat transparan.

Manfaat langsung yang dirasakan perusahaan dari penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik adalah peningkatan produktivitas dan efisiensi bisnis. Manfaat lainnya adalah memperkuat kemampuan operasional dan akuntabilitas perusahaan kepada masyarakat. Hal ini juga mengurangi praktik korupsi, kolusi, nepotisme, dan konflik kepentingan. Tata kelola perusahaan yang baik mendorong terciptanya kepemimpinan organisasi yang lebih demokratis (lebih banyak kepentingan yang terlibat), lebih akuntabel (bertanggung jawab atas semua tindakan), dan membantu perusahaan memberikan manfaat jangka panjang. Selain itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik memberikan manfaat sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Meningkatkan kinerja perusahaan dengan menciptakan proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan melayani pemangku kepentingan dengan lebih baik.
- 2) Memfasilitasi pembiayaan yang lebih hemat biaya dan tidak kaku (karena faktor kepercayaan). Hal ini pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.
- 3) Mengembalikan kepercayaan investor terhadap penanaman modal di Indonesia.
- 4) Pemegang saham akan puas dengan kinerja perusahaan karena nilai pemegang saham dan dividen juga akan meningkat. Bagi BUMN khususnya akan mampu menghasilkan pendapatan bagi APBN, terutama dari hasil privatisasi.

c. Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Good corporate governance mencakup standar (nilai-nilai) budaya perusahaan, *code of conduct* dan standar perilaku, *strategic planning* (rencana untuk memenuhi tujuan perusahaan dan) *organization design* (struktur dan jalur komunikasi untuk berinteraksi dan bekerja sama).⁴¹

⁴⁰ Agoes Sukrisno and I Cenik Ardana, "Etika Bisnis Dan Profesi," Jakarta: Salemba Empat, 2009.

⁴¹ Robert Tampubolon, "Risk and Systems-Based Internal Audit," Penerbit Elex Media Komputindo. Jakarta, 2005.

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) prinsip yang terkandung dalam *Good Corporate Governance* terdiri atas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran, dan kesetaraan.⁴²

1) *Transparansi (transparency)*

Transparansi adalah keterbukaan informasi terkait dengan segala kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan yang disediakan untuk para pemangku kepentingan atau pemegang kekuasaan. Dengan adanya transparansi suatu perusahaan tidak dapat menyembunyikan kegiatan yang dilakukan sehingga segala kegiatan akan diketahui oleh para pemegang kekuasaan.

2) *Akuntabilitas (Accountability)*

Perusahaan diharapkan mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan. Oleh karena itu, perusahaan harus dikelola secara benar dan terukur demi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja berkelanjutan.

3) *Responsibilitas (Responsibility)*

Tanggungjawab perusahaan harus mematuhi semua peraturan perundang-undangan serta memikul tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk menjaga kelangsungan usaha jangka panjang dan diakui sebagai warga korporasi yang baik.

4) *Kemandirian (Independency)*

Perusahaan dituntut untuk mengelola kegiatannya secara professional, tanpa tuntutan atau pengaruh dari pihak manapun, dan kegiatan yang dilakukan tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

5) *Kesetaraan (Fairness)*

Untuk memenuhi hak-hak pemangku saham dan pemangku kepentingan lainnya, maka perusahaan harus

⁴² Muhammad Tamrin and Bahtiar Maddatuang, “Penerapan Konsep Good Corporate Governance Dalam Industri Manufaktur Di Indonesia,” *Edited by AM Sari. Bogor*, 2019.

melaksanakan kegiatannya berdasarkan asas kesetaraan. Kesetaraan ini diperlukan bagi perusahaan untuk menyelesaikan siklus perusahaan.

d. *Good Corporate Governance* Dalam Perspektif Islam

Islam mempunyai konsep yang jauh lebih lengkap dan menyeluruh selain akhlaqul karimah dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang memberikan tembok kuat terhadap perbuatan haram dan tidak jujur dalam menerima amanah. Tata kelola perusahaan yang baik atau yang dalam bahasa modern disebut dengan tata kelola perusahaan yang baik berkaitan dengan hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a yang artinya. "Sesungguhnya Allah menyukai apabila seseorang melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan dengan baik". Muqorobin menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dalam Islam harus mengacu pada prinsip-prinsip berikut:⁴³

1) Tauhid

Tauhid merupakan landasan utama dari seluruh ajaran Islam. Tauhid merupakan landasan seluruh konsep dan seluruh aktivitas umat Islam, baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya.⁴⁴ Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa tauhid merupakan falsafah dasar ekonomi Islam, sebagaimana ditegaskan Allah dalam surat al-Zummar ayat 38 yang artinya:

“Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka menjawab: "Allah". Katakanlah: "Maka Terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaku, Apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, Apakah mereka dapat menahan rahmatNya? Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku. kepada Nyalah bertawakkal orang-orang yang berserah diri”.

⁴³ Masyudi Muqorobin, “Fikih Tata Kelola Organisasi Laba: Sebuah Pengantar,” *Universitas Muhammadiyah: Purwokerto*, 2011.

⁴⁴ Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, and Faisar Ananda Arfa, *Islamic Business and Economic Ethics: Mengacu Pada Al-Qur'an Dan Mengikuti Jejak Rasulullah SAW Dalam Bisnis, Keuangan, Dan Ekonomi* (Bumi Aksara, 2012).

Oleh karena itu, segala aktivitas yang dilakukan membantu terciptanya pola hidup yang selaras dengan kehendak Tuhan. Mereka yang ingin berbisnis harus terlebih dahulu memahami hukum agama yang mengatur perdagangan untuk menghindari melakukan kegiatan yang haram atau merugikan masyarakat. Ketika bermuamalah yang harus diperhatikan adalah bagaimana seharusnya menciptakan suasana dan kondisi bermuamalah yang tertuntun oleh nilai-nilai ketuhanan.⁴⁵ Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa tauhid merupakan bentuk penyerahan diri kepada kehendak Allah baik yang menyangkut ibadah maupun muamalah. Sehingga apabila seseorang ingin melakukan bisnis lebih baik sudah mengetahui hukum agama yang mengatur perdagangan agar tidak melakukan kegiatan bisnis yang merugikan masyarakat. Yang harus diperhatikan ketika bermuamalah adalah dapat menciptakan suasana dan kondisi yang tertentu nilai-nilai ketuhanan

2) Taqwa dan Ridha

Prinsip lain yang harus ada dalam muamara atau bisnis adalah ketaatan Ridha kepada Allah dan segala rezeki-Nya. Prinsip ketakwaan dan kegembiraan merupakan prinsip utama untuk menopang sistem Islam dalam bentuk apapun, prinsip ketaatan kepada Allah dan kegembiraannya. Tata kelola perusahaan dalam Islam juga harus dijaga atas dasar ketakwaan dan keridhaan kepada Allah dan keridhaan-Nya sesuai ayat 109 QS At-Taubah.

“Maka apakah orang-orang yang mendirikan mesjidnya di atas dasar taqwa kepada Allah dan keridhaun-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya ita jatuh bersama-sama dengan Dia ke dalam neraka Jahannam dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim”.

Ketika hendak melakukan suatu bisnis hendaklah didasarkan atas suka sama suka atau sukarela, jangan dilakukan dengan perasaan terpaksa

⁴⁵ Dr Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah* (Prenada Media, 2015).

atau dengan penipuan. Jika hal ini terjadi maka dapat membatalkan perbuatan atau kegiatan tersebut. Prinsip ridha ini menyatakan iktikad baik baik dan keikhlasan baik dari semua pihak.

3) Ekuilibrium (keseimbangan dan keadilan)

Tawazun atau *mizan* (keseimbangan) dan *al-adalah* (keadilan) adalah dua konsep keseimbangan dalam Islam. *Tawazun* umumnya digunakan untuk menjelaskan fenomena fisik, meskipun mempunyai makna sosial, dan digunakan sebagai ekspresi tauhid, terutama dalam konteks sosial yang melibatkan keadilan ekonomi dan bisnis. Allah SWT berfirman dalam QS al-Rahman ayat 7-9 yang artinya:

“Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu. Dalam konteks keadilan (sosial), para pihak yang melakukan perikatan dituntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan, memenuhi perjanjian yang telah mereka buat, dan memenuhi segala kewajibannya”.

4) Kemashlahatan

Secara umum maslahat diartikan sebagai kebaikan (kesejahteraan) di dunia dan akhirat. Para ahli ushul fiqh mengartikannya meliputi kemaslahatan dan kebaikan serta menghindari celaka, celaka, dan muhsada. Imam al-Ghazali menyimpulkan bahwa maslahat adalah upaya mewujudkan dan memelihara lima kebutuhan dasar yakni:⁴⁶

- Pemeliharaan agama (*hifdzud-din*)
- Pemeliharaan jiwa (*chifhzun-nafs*)
- Pemeliharaan akal (*hifhzul-'aql*)
- Pemeliharaan keturunan (*hifhzun-nasi*)
- Pemeliharaan harta benda (*hifhzul-maal*)

e. Indikator *Good Corporate Governance*

Indikator dalam mengukur *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris Independen

⁴⁶ Rivai Veithzal, Nuruddin Amiur, and Arfa Faisar Ananda, “Islamic Business And Economic Ethics,” *Jakarta: Bumi Aksara*, 2012.

Dewan komisaris sangat penting dalam penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG). Komisaris lainnya, seperti komisaris independen, menjabat sebagai dewan komisaris.⁴⁷ Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak secara langsung atau tidak langsung memiliki saham dalam perusahaan dan merupakan pihak luar yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan (dewan komisaris dan/atau direksi). Selain sebagai pengawas, komisi independen juga berperan sebagai penengah dalam perselisihan perusahaan, seperti yang melibatkan pengurus internal perusahaan. Kedudukan sebagai komisi independen termasuk kedudukan yang baik dalam mengawasi penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di perusahaan agar berjalan dengan lancar dan baik.⁴⁸

b. Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang bertanggungjawab atas audit internal perusahaan. Komite audit diukur berdasarkan jumlah komite di perusahaan. Dalam lingkup *Good Corporate Governance*, tanggungjawab komite audit adalah memastikan bahwa perusahaan secara wajar mematuhi undang-undang dan peraturan yang relevan, mengelola dan mengarahkan bisnisnya dengan cara yang etis, dan mempertahankan pengendalian yang efektif atas benturan kepentingan dan kesalahan (*froud*) antar karyawan.⁴⁹

Komite audit adalah penghubung antara manajemen perusahaan dan dewan komisaris, dimana temuannya diperoleh ketika mengambil peran pengawasan dalam kegiatan manajemen perusahaan

⁴⁷ Riska Franita, *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi* (Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018).

⁴⁸ Muhammad Oktofian, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2009-2013," 2015.

⁴⁹ Kodriyah Kodriyah, Neneng Sri Suprihatin, and Santi Octaviani, "Peran Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit Dan Dewan Komisaris Dalam Mendeteksi Praktik Manajemen Laba," *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 4, no. 2 (2017).

untuk pengembangan bisnis. Peran penting komite audit dalam menciptakan *Good Corporate Governance* membutuhkan independensi komite audit saat menjalankan tugas pengawasan. Komite audit independen akan memperlakukan semua pihak yang terkait dengan perusahaan secara adil. Karena tidak akan membawa keuntungan bagi pihak manapun, namun bagi kegiatan pemeriksaan yang dilakukan berlaku adil bagi semua pihak.⁵⁰

6. Profitabilitas

a. Definisi Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut Kasmir rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.⁵¹ Rasio ini juga mengukur tingkat efektivitas manajemen dari suatu perusahaan yang ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan. Menurut Prihadi profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba.⁵²

Profitabilitas merupakan kemampuan dalam menghasilkan laba dari total aktivasi operasi perusahaan yang terkait dengan penjualan dan investasi pada periode pelaporan. Perusahaan dapat dikatakan baik atau tidak, dapat diketahui melalui perolehan laba yang tinggi. Perusahaan dalam meningkatkan pendapatan, sebaiknya perusahaan dapat secara efektif dan efisien saat mengelola sumber daya mereka.⁵³ Untuk itu profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau profit dalam lingkup penjualan, jumlah aset dan modal swasta.

⁵⁰ R Bernadius Cristianto, "Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance," *Jurnal Akuntansi Aktual* 1, no. 1 (2018): 52–59.

⁵¹ K Kasmir, "Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua," Jakarta: Prenada Media Group, 2016.

⁵² Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan*, 2nd ed. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020).

⁵³ Ayu Mayshellita Putri, Nur Hidayati, and Moh Amin, "Dampak Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 8, no. 04 (2019).

b. Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas tidak hanya bermanfaat bagi pemilik usaha atau manajemen, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan atau yang memiliki kepentingan dengan perusahaan tersebut. Manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas meliputi:⁵⁴

- Mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang merupakan indikasi dari kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
- Membandingkan keadaan laba perusahaan setiap tahunnya, yang membantu dalam mengevaluasi pertumbuhan atau penurunan laba dari waktu ke waktu.
- Mengetahui tentang perkembangan laba dari waktu ke waktu, yang memberikan informasi tren profitabilitas perusahaan dan memungkinkan manajemen untuk mengambil Langkah yang diperlukan.
- Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan ekuitas, yang memberikan gambaran tentang efisiensi dalam penggunaan modal dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan setelah memenuhi kewajiban pajak.
- Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, yang membantu dalam menilai efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

c. Jenis-Jenis Profitabilitas

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dikemukakan oleh Kasmir adalah sebagai berikut:⁵⁵

1) *Net Profit Margins*

Net profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

2) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

⁵⁴ Rifqi Zul Fahmi et al., “Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan,” 2017.

⁵⁵ Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Ke).”

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

3) *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Perhitungan rasio ROA sangat bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan mengenai keuntungan yang dihasilkan terhadap aset yang dimiliki. Semakin tinggi lababersih yang dihasilkan terhadap aset, semakin meningkat pula skor dari ROA. Semakin tinggi skornya, semakin bagus kinerja perusahaan.

4) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity* / ROE)

Return on Equity atau profitabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

d. Profitabilitas Dalam Prospektif Islam

Pada umumnya, tujuan semua perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau laba untuk menunjang operasional perusahaan. Keuntungan tersebut bisa didapat dengan cara melaksanakan kegiatan ekonomi, baik itu jual beli, maupun kegiatan produksi. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk memperoleh laba sebagai bentuk pertumbuhan harta. Keuntungan atau laba tersebut timbul karena proses perputaran modal dan pengoperasiannya dalam perdagangan. Dalam pandangan Islam, profitabilitas mempunyai dua aspek yakni aspek non materi dan aspek materi. Dari segi aspek materi, bagi kehidupan muslim tetap masih membutuhkan materi karena digunakan sebagai sarana untuk beribadah dan mencapai akhirat Allah. Selain itu juga terdapat aspek non materi, di mana hal tersebut lebih penting. Aspek non materi tidak dapat dihitung, tidak bisa dilihat, namun memiliki manfaat yang lebih besar.⁵⁶ Dalam Islam, istilah laba disebut *Ribh*. Arti laba tersebut terdapat dalam Al-Qur`an surat Al-Baqarah ayat 16 artinya:

⁵⁶ Putri Pratama, "Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam," *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2018): 101–8.

“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka dengan petunjuk”

Dari ayat tersebut, dapat dilihat bahwa Allah telah menjanjikan sebuah keuntungan (laba) dan memperoleh petunjuk atas perdagangan yang telah dilakukan. Keuntungan atau laba tersebut adalah kelebihan pokok dari suatu proses perekonomian, baik itu penjualan maupun produksi. Dari laba tersebut maka kita telah memperoleh keuntungan dan menyelamatkan modal pokok.

Profit atau keuntungan ialah salah satu unsur yang penting dalam berdagang yang diberasal dari proses perputaran modal dalam kegiatan ekonomi. Hal ini bahkan diperintahkan Allah kepada orang-orang yang telah diberi amanah untuk menjaga harta milik orang lain yang tidak dapat melaksanakan bisnis dengan baik seperti anak-anak yatim. Dalam konsep islam terdapat aturan mengenai laba, antara lain:⁵⁷

- a. Terdapat harta (uang) yang digunakan sebagai perdagangan
- b. Mengelola modal dengan baik untuk digunakan sebagai produksi misalnya usaha atau kebutuhan sumber daya lain
- c. Menggunakan harta sebagai obyek untuk perputaran modal karena adanya kemungkinan berkurang atau bertambah jumlahnya.
- d. Selamanya modal pokok berarti modal dapat dikembalikan.

⁵⁷ Pratama.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung dan menjadi landasan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti, dan Tahun	Perbedaan dan Persamaan	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan ⁵⁸ Hidayatul dan Oktora (2023)	Perbedaan: - Objek penelitian - Tahun penelitian - Variabel penelitian Persamaan: - Jenis penelitian - Metode pemilihan sampel - Jenis data yang digunakan	Berdasarkan hasil penelitian, membuktikan bahwa <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sedangkan <i>green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2	Pengaruh <i>Green Accounting</i> , Kepemilikan Manajerial, dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Perusahaan ⁵⁹ Novita, dkk (2021)	Perbedaan: - Objek penelitian - Tahun penelitian - Variabel penelitian Persamaan: - Jenis penelitian - Metode pemilihan	Berdasarkan hasil penelitian, membuktikan bahwa terjadi pengaruh secara simultan <i>green accounting</i> , kepemilikan saham manajerial dan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> terhadap kinerja perusahaan.

⁵⁸ Khusnah and Kirana, “Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.”

⁵⁹ Sari, Amin, and Sari, “Pengaruh *Green Accounting*, Kepemilikan Manajerial Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019).”

		sampel - Jenis data yang digunakan	
3	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan ⁶⁰ Diah Eka dan Suwardi (2021)	Perbedaan: - Objek penelitian - Tahun penelitian - Variabel penelitian Persamaan: - Jenis penelitian - Metode pemilihan sampel - Jenis data yang digunakan	Berdasarkan hasil penelitian, membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ⁶¹ Puteri dan Sapari (2021)	Perbedaan: - Objek penelitian - Tahun penelitian - Variabel penelitian Persamaan: - Jenis penelitian - Metode pemilihan sampel - Jenis data yang	Berdasarkan hasil penelitian, membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

⁶⁰ Diah Eka Septi Lutfiana and Suwardi Bambang Hermanto, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 10, no. 2 (2021).

⁶¹ Puteri Dwi Lestari and Sapari Sapari, "Pengaruh Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 10, no. 3 (2021).

		digunakan	
5	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan ⁶² Suwardi dan Luh Putu (2021)	Perbedaan: - Objek penelitian - Tahun penelitian - Variabel penelitian Persamaan: - Jenis penelitian - Metode pemilihan sampel - Jenis data yang digunakan	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
6	<i>Corporate Governance and Firms Financial Performance in the United Kingdom</i> ⁶³ M Kyere dan M Ausloos (2021)	Perbedaan: - Objek penelitian - Tahun penelitian - Variabel penelitian Persamaan: -	<i>Insider shareholding and CEO duality</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. <i>Board size, board independence and audit committee</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
7	<i>The Analysis of Green Accounting Cost Impact on Corporations Financial Performance</i> ⁶⁴ Hosam Alden Riyadh, dkk (2020)	Perbedaan: - Objek penelitian - Tahun penelitian - Variabel penelitian Persamaan:	Berdasarkan hasil penelitian, membuktikan bahwa <i>green accounting</i> berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

⁶² Luh Putu Varamitha Anandamaya and Suwardi Bambang Hermanto, "Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 10, no. 5 (2021).

⁶³ Kyere and Ausloos, "Corporate Governance and Firms Financial Performance in the United Kingdom."

⁶⁴ Riyadh et al., "The Analysis of Green Accounting Cost Impact on Corporations Financial Performance."

		- Jenis penelitian - Jenis data yang digunakan	
8	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Intervening ⁶⁵ Aida dan Mimin (2019)	Perbedaan: - Objek penelitian - Tahun penelitian - Variabel penelitian - Jenis penelitian Persamaan: - Metode pemilihan sampel - Jenis data yang digunakan	Berdasarkan hasil penelitian, membuktikan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, CSR mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, CSR tidak mampu memediasi hubungan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, dan CSR mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.
9	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ⁶⁶	Perbedaan: - Objek penelitian - Tahun penelitian - Variabel penelitian Persamaan:	Berdasarkan hasil penelitian, membuktikan bahwa indikator GCG, yakni struktur kepemilikan institusional, rasio komisaris independen dan jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap

⁶⁵ Meiyana and Aisyah, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening."

⁶⁶ Budi Setyawan, "Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Mitra Manajemen* 3, no. 12 (2019): 1195–1212.

	Budi Setyawan (2019)	- Metode pemilihan sampel - Jenis penelitian - Jenis data yang digunakan	kinerja keuangan, hanya jumlah direksi yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan GCG, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
10	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i>, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR terhadap Pengungkapan CSR dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening⁶⁷ Desy Mariani (2017)	Perbedaan: - Objek penelitian - Tahun penelitian - Variabel penelitian Persamaan: - Jenis penelitian - Metode pemilihan sampel - Jenis data yang digunakan	Berdasarkan hasil penelitian, membuktikan bahwa <i>green accounting</i> tidak berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap Pengungkapan CSR melalui kinerja keuangan perusahaan sebagai <i>variabel intervening</i>, Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan namun tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR, dan Publikasi CSR tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR, baik langsung maupun tidak langsung melalui kinerja keuangan.

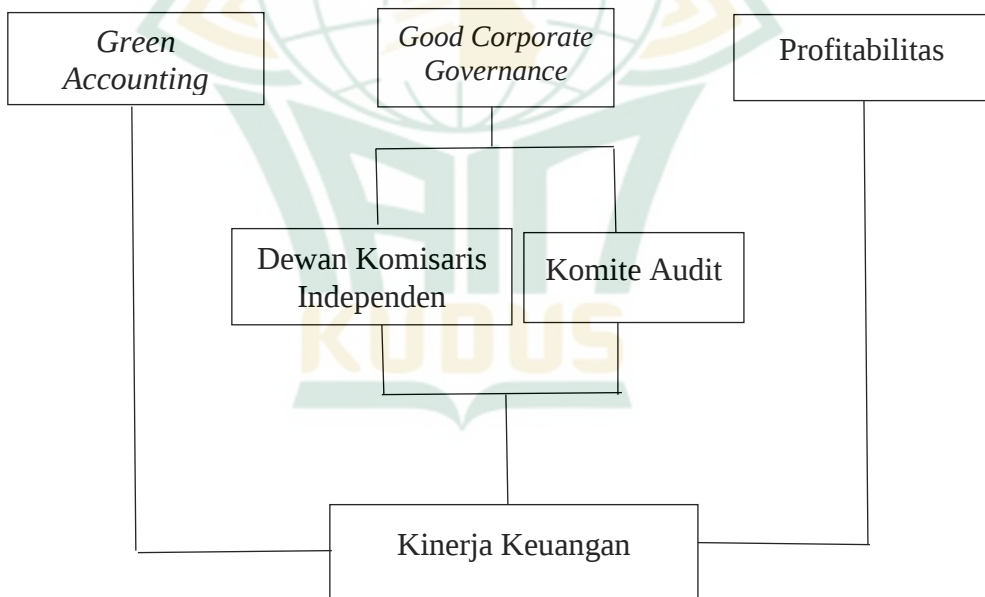
⁶⁷ Mariani, "PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, PUBLIKASI CSR TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tah."

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual yang menunjukkan bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu penting. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga memberikan hasil tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Adanya hubungan antara variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.⁶⁸

Suatu penelitian dapat dikatakan sebagai kerangka berfikir yang benar apabila menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti dan secara teoritis juga perlu dijelaskan mengenai hubungan antar variabel independen dan dependen.⁶⁹ Kerangka berfikir dibuat sebagai acuan agar peneliti memiliki arah tujuan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



⁶⁸ Drs Sugiyono, “Metode Penelitian Bisnis,” Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008.

⁶⁹ Prof Sugiyono, “Dr.(2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,” Alfabeta, Cv, 2016.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Oleh karena itu perumusan hipotesis berbeda dari perumusan pertanyaan penelitian. Dikatakan sementara sebab yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis yang dapat diuji akan secara spesifik menunjukkan bagaimana variabel-variabel penelitian ini diukur dan bagaimana prediksi hubungan antar variabel-variabel yang dimaksud.⁷⁰ Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel atau hipotesis dua variabel ataupun lebih variabel yang disebut dengan hipotesis kausal.⁷¹ Berdasarkan kerangka berfikir dan hasil dari penelitian terdahulu, maka berikut penjabaran dalam penelitian ini:

1. Pengaruh *Green Accounting* yang diproksikan dengan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Rewadikar akuntansi hijau atau *green accounting* merupakan jenis akuntansi yang mengalokasikan biaya lingkungan dalam laporan keuangan. Jadi dalam hal ini akuntansi hijau merupakan praktik memasukkan prinsip-prinsip pengelolaan dan pelestarian lingkungan ke dalam praktik pelaporan dan analisis biaya atau manfaat.⁷² Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khairiyani, dkk yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.⁷³ Serta penelitian yang dilakukan Novita, dkk menunjukkan bahwa *green accounting* yang diproksikan terhadap kinerja lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.⁷⁴ Sedangkan penelitian yang

⁷⁰ Azwar Saifuddin, "Metode Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)" (Hal, 2013).

⁷¹ MJTSZ Priyono, "Metode Penelitian Kuantitatif," *Sidoarjo: Zifatma Publishing*, 2016.

⁷² Rewadikar, "Advantages of Implementing Green Accounting."

⁷³ Khairiyani Khairiyani et al., "Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan," *ILTIZAM Journal of Shariah Economic Research* 3, no. 1 (2019): 41, <https://doi.org/10.30631/iltizam.v3i1.248>.

⁷⁴ Sari, Amin, and Sari, "Pengaruh Green Accounting, Kepemilikan Manajerial Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019)."

dilakukan Desy Mariani menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.⁷⁵

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H1: *Green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit adalah suatu komite yang bertanggungjawab atas audit internal perusahaan. Komite audit diukur berdasarkan jumlah komite audit di perusahaan. Dalam lingkup *Good Corporate Governance*, tanggungjawab komite audit adalah memastikan bahwa perusahaan secara wajar mematuhi undang-undang dan peraturan yang relevan, mengelola, dan mengarahkan bisnisnya secara etis, dan mempertahankan pengendalian yang efektif atas benturan kepentingan dan kesalahan antar karyawan.⁷⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan M Kyere dan M Ausloos menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.⁷⁷ Serta penelitian yang dilakukan Novita, dkk menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.⁷⁸ Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu dan Suwardi tahun 2021 menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.⁷⁹

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

⁷⁵ Mariani, "PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, PUBLIKASI CSR TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tah."

⁷⁶ Kodriyah, Suprihatin, and Octaviani, "Peran Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit Dan Dewan Komisaris Dalam Mendeteksi Praktik Manajemen Laba."

⁷⁷ Kyere and Ausloos, "Corporate Governance and Firms Financial Performance in the United Kingdom."

⁷⁸ Sari, Amin, and Sari, "Pengaruh Green Accounting, Kepemilikan Manajerial Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019)."

⁷⁹ Anandamaya and Hermanto, "Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan."

H2: Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris sangat penting dalam penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG). Komisaris lainnya, seperti komisaris independen, menjabat sebagai dewan komisaris. Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak secara langsung atau tidak langsung memiliki saham dalam perusahaan dan merupakan pihak luar yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan (dewan komisaris dan/atau direksi).⁸⁰ Selain sebagai pengawas, komisaris independen juga berperan sebagai penengah dalam perselisihan perusahaan, seperti yang melibatkan pengurus internal perusahaan. Kedudukan sebagai komisi independen termasuk kedudukan yang baik dalam mengawasi penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di perusahaan agar berjalan dengan lancar dan baik.⁸¹

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Intia dan Azizah menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.⁸² Serta penelitian yang dilakukan Novita, dkk menunjukkan bahwa dewan komisaaris independen berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.⁸³ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Melia Agustina menunjukkan bahwa dewan komisaaris

⁸⁰ Tsuwaibatul Aslamiyyah, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Bidang Manufaktur Dan Pertambangan Pada Tahun 2019-2021" (IAIN KUDUS, 2022).

⁸¹ Oktofan, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2009-2013."

⁸² Laras Clara Intia and Siti Nur Azizah, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 7, no. 2 (2021).

⁸³ Sari, Amin, and Sari, "Pengaruh Green Accounting, Kepemilikan Manajerial Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019)."

independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.⁸⁴

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H3: Dewan komisaaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk masa yang akan datang dan merupakan indikator dari penjualan, modal, dan total aktiva.⁸⁵ Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Puteri dan Sapari menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan.⁸⁶ Serta penelitian yang dilakukan oleh Diah Eka dan Suwardi menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.⁸⁷ Sedangkan penelitian yang dilakukan Patricia, dkk menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.⁸⁸

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

⁸⁴ Agustina Melia, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan," *Business Accounting Review* 3, no. 1 (2015): 223–32.

⁸⁵ Sasongko Wahyu Widodo and Sartika Wulandari, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak," *Simak* 19, no. 01 (2021): 152–73.

⁸⁶ Lestari and Sapari, "Pengaruh Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan."

⁸⁷ Lutfiana and Hermanto, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan."

⁸⁸ Patricia Patricia, Primsa Bangun, and Malem Ukur Tarigan, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Manajemen Bisnis Kompetensi*, 2018.